Journal of Music Science, Technology, and Industry
Volume 9, Number 2, 2026
e-ISSN. 2622-8211
https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/

Analisis Pembelajaran Drum Set Dalam Mengembangkan Koordinasi Motorik Mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Lampung Pada Instrumen Mayor I Perkusi

Afifah Arimbi
Riyan Hidayatullah

Pendidikan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
Email: 2313045006@students.unila.ac.id, riyan.1002@fkip.unila.ac.id.

Article Info

Article History:
Received:
July 2026
Accepted:
Sept 2026
Published:
October 2026

Keywords:
Learning,
Percussion,
Motor Skills

ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the drum set learning process in developing the motor coordination of students in the Music Education Program at the University of Lampung in the Major Instrument I: Percussion course. The focus of the study is on the learning stages, teaching strategies, and the dynamics of students' motor adaptation. Method: The study employed a descriptive qualitative approach using data collection techniques such as literature review, observation, and semi-structured interviews with five students. Data were analyzed using thematic analysis involving the stages of reduction, categorization, and interpretation, and their validity was tested through source triangulation. Results and Discussion: The results of this study indicate that a step-by-step approach to drum set instruction—beginning with basic techniques, progressing to the development of rhythmic *pattern*s, and culminating in their application within a repertoire—significantly improves students' motor coordination. The initial adaptation process was marked by difficulties in synchronizing hand and foot movements and maintaining tempo stability; however, these improved through repeated practice and systematic learning strategies. Furthermore, integrating technical exercises with musical contexts was shown to strengthen rhythmic understanding and movement control. The main constraints identified included limited practice facilities, which affected the intensity of students' practice. Implications: This study contributes to the development of more effective and adaptive

music practice learning strategies and underscores the importance of a structured approach in sustainably improving students' motor and musical skills.
© 2026 Institut Seni Indonesia Bali

PENDAHULUAN

Pendidikan musik pada jenjang perguruan tinggi tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek teoretis, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan praktik yang melibatkan kemampuan teknis dan musikal secara mendalam. Proses pembelajaran tersebut dirancang untuk membentuk kompetensi mahasiswa agar mampu memahami musik secara konseptual sekaligus mengimplementasikannya dalam praktik musikal yang terampil dan ekspresif. Selain itu, kegiatan bermain alat musik juga berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan ide, emosi, dan perasaan musikal, sehingga memperkuat kemampuan interpretasi mahasiswa dalam bermusik (Savira et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Sinaga dan Putra (2021) yang menegaskan bahwa pembelajaran drum sebagai bagian dari praktik musik menekankan penguasaan teknik dasar dan keseimbangan gerak sebagai fondasi keterampilan musikal. Oleh karena itu, pembelajaran praktik instrumen menjadi bagian penting dalam pendidikan musik karena berperan dalam mengasah kemampuan interpretasi musikal, koordinasi motorik, serta penguasaan teknik permainan instrumen secara sistematis.

Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung membekali mahasiswa dengan mata kuliah praktik Instrumen Mayor. Fokus utamanya adalah membangun kompetensi dasar yang kuat bagi calon pendidik serta penyaji musik guna memenuhi standar capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Mata kuliah ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendalami berbagai instrumen sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Salah satu Instrumen Mayor yang banyak diminati dalam pembelajaran tersebut adalah perkusi, khususnya drum set yang dikenal memiliki kompleksitas teknis permainan yang tinggi. Permainan drum set menuntut koordinasi anggota gerak secara bersamaan dengan penguasaan pola ritme yang beragam, serta kemampuan musikal yang baik sehingga proses pembelajarannya memerlukan latihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sembiring et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode

pembelajaran drum yang sistematis dapat meningkatkan kemampuan ritmis dan koordinasi motorik secara signifikan.

Drum set merupakan instrumen perkusi modern yang menuntut koordinasi motorik tingkat lanjut karena melibatkan penggunaan empat anggota gerak tubuh secara bersamaan dengan pola ritmik yang berbeda. Permainan instrumen ini menuntut kemampuan koordinasi, keseimbangan, konsentrasi, serta kemandirian gerak antar anggota tubuh yang tetap bekerja secara terpadu. Pada tahapan awal pembelajaran mata kuliah Instrumen Mayor Perkusi, tidak seluruh mahasiswa memiliki tingkat koordinasi motorik yang setara. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyinkronkan gerakan tangan dan kaki, menjaga stabilitas tempo, serta mempertahankan konsistensi dinamika permainan. Penelitian yang dilakukan oleh Fazriana et al. (2025) menjelaskan bahwa sensitivitas irama merupakan kemampuan untuk mengenali, mengikuti, dan mengekspresikan pola ritmis dalam musik yang berperan penting dalam perkembangan motorik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan ritmis memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan koordinasi motorik dalam permainan instrumen perkusi. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Choirunnisya et al. (2025) yang menunjukkan bahwa aktivitas musik ritmis seperti drumband mampu meningkatkan koordinasi tangan, kaki, dan kontrol gerak tubuh secara bersamaan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran drum set tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. Studi mengenai pembelajaran drum menunjukkan bahwa metode pengajaran yang tepat berperan penting dalam meningkatkan koordinasi motorik, pemahaman pola ritmik, serta ketepatan tempo dalam permainan drum (Sembiring, Narawati, et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Asmara dan Murbiyantoro (2019) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran drum mampu menstimulasi perkembangan sensorimotor yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, penelitian Sembiring et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif seperti joyful learning dapat meningkatkan koordinasi ritmis dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran drum. Oleh karena itu, pembelajaran drum set perlu dirancang secara terstruktur, bertahap, dan adaptif terhadap karakteristik mahasiswa melalui latihan koordinasi dasar, *rudiment*, penggunaan metronom, serta pengembangan pola

ritmik secara progresif. Meskipun demikian, penerapan strategi pembelajaran tersebut masih memerlukan kajian lebih lanjut untuk memahami respons mahasiswa serta efektivitasnya dalam mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting karena berfokus pada analisis proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhir kemampuan mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai tahapan pembelajaran, metode yang digunakan, serta dinamika yang terjadi dalam pengembangan koordinasi motorik pada mata kuliah Instrumen Mayor Perkusi. Pendekatan ini diperkuat oleh penelitian Asmara dan Murbiyantoro (2019) yang menunjukkan bahwa analisis proses pembelajaran drum melalui pendekatan kualitatif mampu mengungkap perkembangan keterampilan, konsentrasi, serta aspek sensorimotor peserta didik secara komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan musik, khususnya dalam pembelajaran drum set, serta menjadi referensi praktis bagi dosen dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, sistematis, dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji secara mendalam proses pembelajaran drum set dalam mengembangkan koordinasi motorik mahasiswa Instrumen Mayor Perkusi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara menyeluruh, mencakup pengalaman, interaksi, serta respons mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Fadli (2021) menjelaskan bahwa metode kualitatif deskriptif efektif untuk memahami fenomena pendidikan secara kontekstual dan mendalam. Penelitian ini menekankan pemahaman makna terhadap fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, dan dinamika pembelajaran. Pendekatan ini juga digunakan dalam penelitian pembelajaran drum yang menyoroti interaksi dan pengalaman belajar secara langsung dalam proses pembelajaran musik (Sembiring, 2025). Pendekatan ini dianggap mampu memberikan gambaran yang terorganisasi secara baik, komprehensif, dan mencerminkan situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Penelitian ini menggunakan alur logika yang disusun secara sistematis untuk memetakan seluruh tahapan studi. Fokus utama kajian diarahkan pada analisis proses pembelajaran instrumen drum set dalam upaya meningkatkan koordinasi gerak tubuh mahasiswa. Secara garis besar, kerangka ini menghubungkan tiga elemen fundamental, yaitu permasalahan yang diteliti, tujuan yang ingin dicapai, serta dinamika kegiatan belajar di lapangan.

Gambar 1

Kerangka berfikir sebagai panduan analisis data



Sumber: Afifah Arimbi, 2026

Penerapan strategi pengajaran yang dilakukan secara bertahap menjadi sorotan utama dalam dimensi pendidikan. Pola instruksi yang teratur ini dirancang untuk membantu mahasiswa agar lebih cepat beradaptasi secara motorik dan memiliki stabilitas ketukan yang lebih baik saat bermain musik. Di sisi lain, alur pemikiran ini juga mengidentifikasi beberapa kendala penting yang mencakup aspek kognitif dan fisik. Kendala kognitif merujuk pada kondisi saraf mahasiswa yang belum terbiasa mengatur berbagai gerakan tubuh yang berbeda secara serentak. Sementara itu, kendala fisik bermanifestasi pada kesulitan sinkronisasi antara gerakan tangan dan kaki.

Peneliti mengevaluasi efektivitas metode belajar yang telah diimplementasikan dengan mengamati hubungan antara teknik mengajar dosen, hambatan mahasiswa, dan proses penyesuaian tubuh mereka. Tujuan akhir dari rangkaian pemikiran ini adalah untuk mengukur sejauh mana kemajuan kemampuan koordinasi fisik mahasiswa secara menyeluruh. Studi ini tidak hanya memotret hasil akhir, tetapi juga berusaha memahami proses perubahan kemampuan mahasiswa dari tingkat dasar hingga mencapai kompetensi musikal yang terpadu.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai tahapan pembelajaran drum set, strategi pengajaran yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan koordinasi motorik. Penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menelusuri proses pembelajaran secara bertahap, mulai dari latihan dasar hingga penguasaan pola ritmik yang lebih kompleks. Sembiring et al. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran drum yang dilakukan secara bertahap mampu meningkatkan pemahaman ritmik dan koordinasi motorik secara signifikan. Aktivitas ritmis dalam pembelajaran musik juga berkontribusi terhadap peningkatan koordinasi gerak. Hal ini ditegaskan oleh Sitanggang et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan drumband mampu meningkatkan sensitivitas ritme dan koordinasi gerak secara bersamaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis hubungan antara tahapan latihan dan peningkatan kemampuan motorik mahasiswa secara lebih menyeluruh.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu studi literatur, observasi, dan wawancara. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran drum set, koordinasi motorik, serta pendidikan musik. Rohimah dan Prianti (2024) menjelaskan bahwa studi literatur berperan penting dalam membangun kerangka konseptual penelitian. Kegiatan ini membantu peneliti dalam menentukan arah analisis serta memperkuat landasan teoritis. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kajian literatur berfungsi sebagai dasar dalam menginterpretasikan fenomena pembelajaran secara sistematis dan terarah (Santi & Darnis, 2024). Melalui hal tersebut, studi literatur digunakan sebagai dasar konseptual serta rujukan dalam menginterpretasikan temuan penelitian sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih terarah.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur melalui pertemuan langsung dengan lima orang mahasiswa yang mengambil mata kuliah Instrumen Mayor 1 Perkusi. Proses wawancara berlangsung selama kurang lebih 23 menit secara tatap muka untuk memungkinkan interaksi yang lebih intens antara peneliti dan informan. Fokus wawancara meliputi pengalaman belajar mahasiswa, kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki, serta persepsi terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian oleh Alhafiz dan Andriyani (2025) menunjukkan bahwa wawancara dalam studi pembelajaran musik mampu menggali pengalaman musikal dan pemahaman ritmik secara mendalam. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan dengan fokus kajian. Pemilihan informan dalam penelitian ini didasarkan pada intensitas partisipasi dan keterlibatan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan pengorganisasian data, reduksi data, pengelompokan berdasarkan tema, serta interpretasi data. Tema yang dianalisis meliputi strategi pembelajaran, bentuk latihan koordinasi, kendala mahasiswa, serta perkembangan kemampuan motorik. Proses analisis dilakukan secara bertahap agar menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian Rohimah dan Prianti (2024) menunjukkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil studi literatur, observasi, dan wawancara. Pendekatan ini juga digunakan dalam penelitian pembelajaran drum yang menekankan validitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data (Simanjuntak & Trisakti, 2024). Penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran yang akurat, menyeluruh, dan memiliki validitas ilmiah yang jelas.

HASIL/ PEMBAHASAN

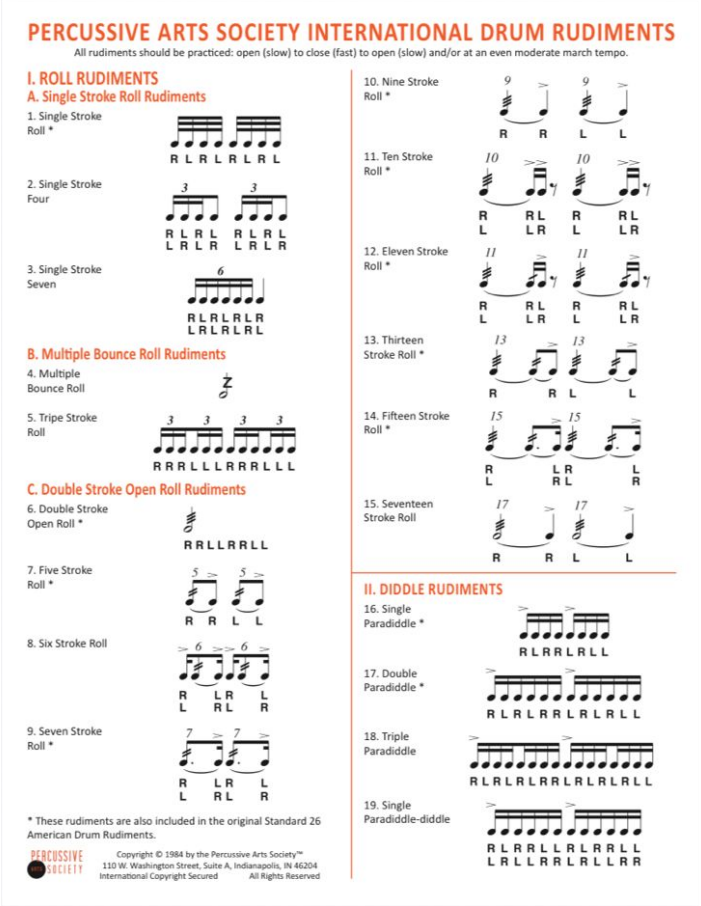
Tahapan Pembelajaran Teknik Dasar dan Integrasi Repertoar

Proses pembelajaran drum set pada mata kuliah Instrumen Mayor I Perkusi dimulai dari penguasaan teknik dasar sebagai fondasi utama dalam pengembangan koordinasi motorik mahasiswa. Pada konteks pembelajaran musik, teknik dasar tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan mekanis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan koordinasi gerak yang terstruktur. Sembiring (2025) menegaskan

bahwa pembelajaran drum berbasis pendekatan langsung mampu meningkatkan kesadaran neuromuskular serta koordinasi ritmis peserta didik. Selain itu, pengembangan kemampuan motorik melalui aktivitas musikal juga diperkuat oleh Zahra et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni musik berkontribusi terhadap peningkatan koordinasi gerak melalui aktivitas yang terarah. Claudia (2026) menjelaskan bahwa penyampaian materi dimulai dari tingkat paling dasar sehingga mahasiswa dapat memahami teknik secara bertahap. Oleh karena itu, teknik seperti sticking, single stroke, double stroke, dan paradiddle dilatihkan secara bertahap untuk membangun kontrol gerak tangan, kestabilan tempo, serta ketepatan ritmis secara sistematis.

Gambar 2

Materi latihan rudiment yang diberikan oleh dosen



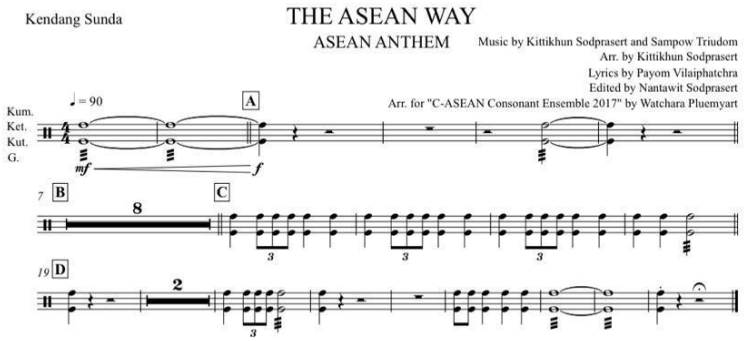


Sumber: Percussive Arts Society, 2024

Setelah mahasiswa mulai menguasai teknik dasar, pembelajaran dilanjutkan dengan integrasi teknik ke dalam repertoar sederhana seperti *Asean Athem* berjudul *The ASEAN Way* dan *印象三月三* karya Hou Dao Hui. Penggunaan repertoar pada tahap ini memberikan konteks musikal awal sehingga mahasiswa dapat mengaitkan teknik dengan struktur musik secara langsung. Simanjuntak dan Trisakti (2024) menjelaskan bahwa metode latihan berbasis lagu mampu meningkatkan pemahaman konsep bermain drum secara lebih aplikatif. Pendekatan ini juga didukung oleh Nurwadi et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran musik ritmis berbasis praktik mampu memperkuat pemahaman struktur musikal dan disiplin ritme. Dengan demikian, mahasiswa mulai memahami hubungan antara latihan teknik dan penerapannya dalam praktik musikal.

Gambar 3

Notasi repertoar The ASEAN Way yang digunakan untuk mengintegrasikan teknik dasar



Sumber: C-ASEAN Consonant Ensemble, 2017

Gambar 4

Notasi repertoar 印象三月三 yang digunakan untuk mengintegrasikan teknik dasar




2
Kengdang Sunda 地鼓
127
♩=80
4
138
146
9
162
2
3
♩=165
173
181
3
191
2
200
208
216

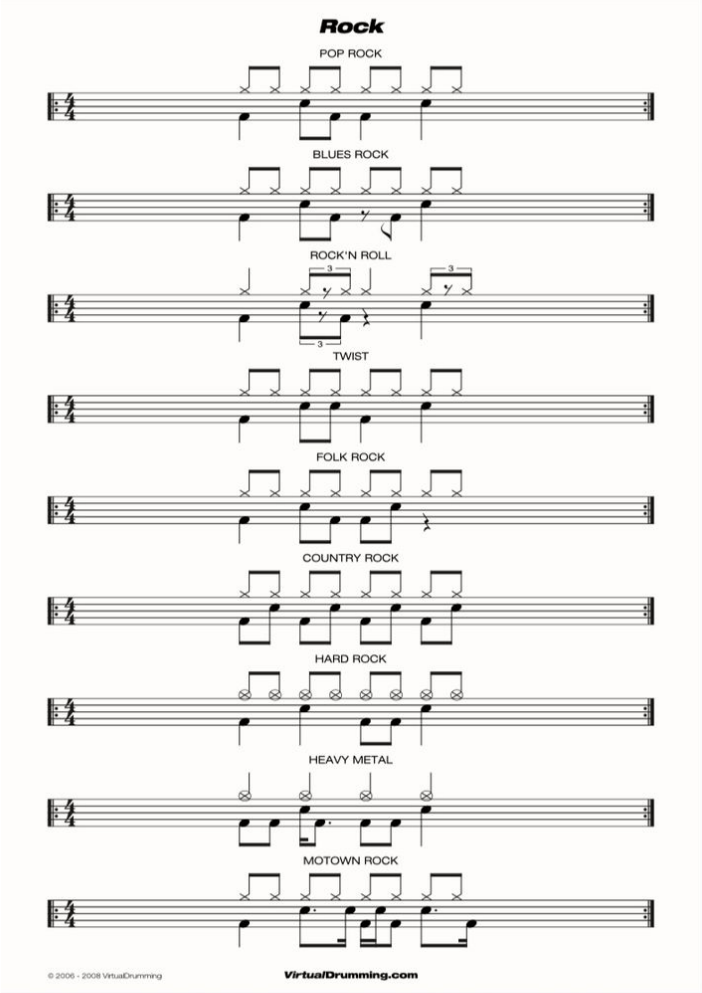


Sumber: *Rudiment*, 2019

Tahapan berikutnya berfokus pada pengembangan pola ritmis seperti *rock pattern* sebagai lanjutan dari teknik dasar. Latihan pola ritmis menuntut mahasiswa untuk mengintegrasikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan dalam struktur backbeat. Iriani dan Salman (2024) menjelaskan bahwa aktivitas ritmis memiliki peran penting dalam meningkatkan koordinasi gerak dan kestabilan tempo melalui pengulangan pola yang terstruktur. Selain itu, pembelajaran berbasis ritme dalam konteks musik juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan koordinatif dan konsentrasi, sebagaimana diungkapkan oleh Choirunnisya et al. (2025) dalam studi tentang aktivitas drumband. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya melatih koordinasi, tetapi juga mulai membangun groove yang konsisten dalam permainan drum.

Gambar 5

Notasi rock pattern sebagai pola ritmis dasar



Sumber: Virtual Drumming, 2006

Setelah penguasaan pola ritmis terbentuk, pembelajaran dilanjutkan pada tahap implementasi ke dalam lagu bergenre *rock*, yaitu *Black or White* milik Michael Jackson. Lagu ini digunakan sebagai media aplikasi lanjutan karena memiliki struktur groove yang stabil dan pola ritmis yang representatif. Sembiring et al. (2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran drum berbasis praktik lagu mampu meningkatkan koordinasi motorik, pemahaman ritmis, dan ketepatan tempo secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh Arifah (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas bermain drum dan drumband mampu meningkatkan koordinasi, konsentrasi, serta keterampilan motorik secara bersamaan. Pada tahap ini, mahasiswa mengintegrasikan teknik, pola ritmis, dan ekspresi musikal dalam satu kesatuan permainan.

Pendekatan bertahap ini menunjukkan adanya kesinambungan antara teknik dasar, pengembangan pola ritmis, hingga penerapan dalam konteks musikal. Sandi et al. (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran seni berbasis gerak dan ritme memiliki

kontribusi besar dalam pengembangan kemampuan psikomotorik peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Hadi dan Ngainin (2024) menunjukkan bahwa kegiatan drumband dan pembelajaran musik mampu meningkatkan kemampuan musikal sekaligus keterampilan koordinasi siswa secara signifikan. Struktur pembelajaran seperti ini menjadikan proses belajar lebih sistematis, progresif, dan kontekstual.

Kesulitan Awal dan Proses Adaptasi Koordinasi Motorik

Berdasarkan wawancara, sebagian besar mahasiswa tidak memiliki pengalaman awal dalam bermain drum set sebelum mengikuti perkuliahan. Kondisi ini menyebabkan munculnya kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. Alfarizi (2026) mengungkapkan bahwa kesulitan utama terletak pada sinkronisasi antara tangan dan kaki yang belum terbiasa dilakukan secara bersamaan. Amzar (2026) juga menyampaikan bahwa keseimbangan gerak masih sulit dikendalikan pada tahap awal pembelajaran. Asmara dan Murbiyantoro (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran drum melibatkan integrasi sensorimotor yang kompleks sehingga membutuhkan proses adaptasi bertahap. Hal ini juga diperkuat oleh Lubis et al. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan alat musik dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan motorik, namun memerlukan proses latihan yang berkelanjutan.

Proses adaptasi berlangsung melalui latihan yang terstruktur dan berulang. Dalam hal ini, latihan tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga proses kognitif dalam memahami pola ritmis. Sembiring (2025) menekankan bahwa strategi demonstrasi dan latihan berulang mampu meningkatkan koordinasi ritmis dan kesadaran gerak secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh Zahra et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik yang melibatkan aktivitas gerak dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan koordinasi motorik secara bertahap.

Seiring berjalannya waktu, kemampuan koordinasi motorik mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini ditandai dengan gerakan yang lebih stabil, sinkron, dan terkontrol. Iriani dan Salman (2024) menjelaskan bahwa latihan ritmis yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan keterampilan motorik melalui pengulangan pola gerak. Temuan ini juga diperkuat oleh Choirunnisya et al. (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas musik kelompok seperti drumband

dapat meningkatkan koordinasi, konsentrasi, dan kerja sama motorik secara menyeluruh.

Pengembangan Pola Ritmik dalam Konteks Musikal

Pengembangan pola ritmik menjadi tahap penting dalam memperkuat koordinasi motorik mahasiswa. Latihan pola *rock pattern* menuntut mahasiswa untuk menjaga kestabilan tempo sekaligus mengintegrasikan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan. Umam (2026) menjelaskan bahwa latihan yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan kontrol permainan dan koordinasi gerak. Hal ini diperkuat dengan temuan Iriani dan Salman (2024) yang menegaskan bahwa aktivitas ritmis memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan koordinasi gerak dan kestabilan tempo. Selain itu, Nurwadi et al. (2024) juga mengemukakan bahwa pembelajaran musik berbasis ritme mampu meningkatkan pemahaman struktur musikal secara sistematis.

Penerapan pola ritmis ke dalam lagu seperti *Black or White* memberikan pengalaman belajar yang lebih kompleks karena mahasiswa harus mengintegrasikan teknik, ritme, dan ekspresi musikal. Sembiring et al. (2025) menegaskan bahwa penerapan pola dalam lagu mampu meningkatkan ketepatan tempo dan koordinasi gerak secara signifikan. Hal ini juga diperkuat oleh Arifah (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas musik berbasis praktik mampu meningkatkan keterampilan motorik dan musikal secara bersamaan.

Efektivitas Pembelajaran dan Kendala yang Dihadapi

Efektivitas pembelajaran terlihat dari peningkatan kemampuan koordinasi motorik mahasiswa yang berkembang secara bertahap. Amzar (2026) menjelaskan bahwa kemampuan dalam menyinkronkan gerakan mengalami peningkatan seiring proses pembelajaran. Alfarizi (2026) juga menegaskan bahwa latihan berulang menjadi faktor utama dalam peningkatan kemampuan. Pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dari teknik dasar hingga aplikasi lagu terbukti mampu meningkatkan keterampilan motorik secara signifikan. Arifah (2024) menyatakan bahwa aktivitas musik seperti drum band dapat menstimulasi perkembangan motorik dan koordinasi secara menyeluruh. Hal ini juga didukung oleh penelitian Choirunnisya et al. (2025)

yang menunjukkan bahwa aktivitas musik kelompok mampu meningkatkan koordinasi dan keterampilan kognitif secara bersamaan.

Kendala dalam pembelajaran masih ditemukan, terutama terkait keterbatasan fasilitas instrumen yang memengaruhi intensitas latihan mahasiswa. Amzar (2026) menjelaskan bahwa kondisi ini menghambat intensitas latihan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan secara optimal. Tarigan (2026) juga menyatakan bahwa ketiadaan instrumen pribadi membuat mahasiswa bergantung pada fasilitas kampus. Hadi dan Ngainin (2024) menjelaskan bahwa keterbatasan sarana praktik dalam pembelajaran musik dapat menghambat perkembangan keterampilan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa harus menyesuaikan strategi latihan agar tetap dapat mengembangkan kemampuan secara maksimal.

Mahasiswa menunjukkan berbagai strategi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti menambah jam latihan, berdiskusi dengan teman, serta meminta bantuan kepada kakak tingkat. Umam (2026) menjelaskan bahwa pertukaran pengalaman membantu dalam menemukan strategi latihan yang lebih efektif. Upaya ini menunjukkan adanya kemandirian belajar yang berkembang selama proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran drum set yang terstruktur, terintegrasi, dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan koordinasi motorik mahasiswa sekaligus membentuk kemampuan musikal yang lebih matang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan koordinasi motorik mahasiswa mayor perkusi berlangsung melalui proses pembelajaran yang bertahap, terstruktur, dan berkesinambungan. Kendala utama yang dihadapi mahasiswa terletak pada kemampuan sinkronisasi gerak serta stabilitas tempo, yang dipengaruhi oleh keterbatasan pengalaman awal dalam bermain drum set. Namun demikian, kendala tersebut dapat diminimalkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang sistematis dan progresif.

Oleh karena itu, mahasiswa mayor perkusi ke depan perlu menerapkan pola latihan yang disiplin, terencana, dan berorientasi pada penguatan teknik dasar, penggunaan metronom, serta integrasi latihan ke dalam konteks musikal. Selain itu, kemandirian dalam belajar menjadi aspek penting yang harus dikembangkan guna menunjang peningkatan keterampilan secara berkelanjutan.

Mahasiswa disarankan untuk memperdalam pemahaman teoritis terkait konsep ritme, koordinasi motorik, dan teknik dasar perkusi sebagai landasan dalam praktik. Selain itu untuk menunjang kemampuan praktis, mahasiswa juga perlu meningkatkan intensitas latihan mandiri, memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan, serta mencari alternatif fasilitas latihan guna mengatasi keterbatasan sarana.

Dengan demikian, keberhasilan dalam penguasaan drum set tidak hanya ditentukan oleh intensitas latihan, tetapi juga oleh pemahaman konseptual serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri, sistematis, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarizi, Nazer (19 th.), Mahasiswa, wawancara tanggal 13 Maret 2026 di Kampus A FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung.

Alhafiz, A. D., & Andriyani, I. N. (2025). Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngunut. *Journal of Science and Education Research*, *4*(2), 43–49. https://doi.org/10.62759/jser.v4i2.312

Amzar, Annia Gadiza (19 th.), Mahasiswa, wawancara tanggal 13 Maret 2026 di Kampus A FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung.

Arifah, R. H. (2024). Pelaksanaan Kegiatan Drum Band untuk Meningkatkan Perkembangan Seni dan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood and Character Education*, *4*(1), 81–94. https://doi.org/10.21580/joecce.v4i1.18781

Asmara, P. D., & Murbiyantoro, H. (2019). Pembelajaran Drum Pada Siswa Autis Sekolah Musik Indonesia (SMI) Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, *7*(1), 1–16. https://doi.org/10.26740/jps.v7n1.p%25p

Choirunnisya, Hanesya Izzah Salsabillah, Siti Aisyah Haramainy, & Ratna Pangastuti. (2025). Ekstrakurikuler Drumband sebagai Sarana Pengembangan Motorik dan Kognitif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 50 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Kewarganegaraan*, *2*(4), 215–225. https://doi.org/10.61132/paud.v2i4.836

Claudia, Neza (19 th.), Mahasiswa, wawancara tanggal 13 Maret 2026 di Kampus A FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung.

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fazriana, R. A., Respati, R., & Loita, A. (2025). Permainan Musik Drumband Sebagai Stimulasi Sensitivitas Irama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, *8*(2).

Hadi, M. S., & Ngainin, N. (2024). Program Ekstrakurikuler Drumband Dalam Menunjang Kemampuan Seni Musik Kelas 5 MI Dahlaniyah Senori Tuban. *At Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 42–51. https://doi.org/10.55799/attaksis.v2i1.517

Iriani, S. Z. A., & Salman, S. (2024). Menggali Potensi Senam dan Ritmik dalam Pengembangan Keterampilan Motorik. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Olahraga*, *1*(4), 10. https://doi.org/10.47134/jpo.v1i4.465

Lubis, H. Z., Pohan, A. A., Hayati, N., & Hasibuan, R. (2024). Pengaruh Alat Musik Marakas terhadap Keterampilan Motorik Halus AUD di RA Al- Kamal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 49992–50001.

Nurwadi, N., Basukiyatno, B., & Maufur, M. (2024). Pengembangan Model Bermain Musik Ritmis Lengdokber untuk Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik. *Journal of Education Research*, *5*(3), 3659–3671. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1463

Rohimah, S., & Prianti, N. (2024). Penerapan Gerak dan Lagu dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(12), 13961–13965. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.6439

Sandi, A. M., Masunah, J., & Badaruddin, S. (2024). Tari Kreatif untuk Motorik Kasar Anak Usia Dini. *IRAMA: Jurnal Seni, Desain dan Pembelajarannya*, *6*(1), 59–72.

Santi, S. R. Y., & Darnis, S. (2024). Analisis Pembelajaran Musik dan Gerak untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(1), 69–75. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v7i1.2096

Savira, D., Sunaryo, & Sa'odah. (2023). Analisis Penggunaan Alat Musik Pianika dalam Pembelajaran Seni Musik Kelas VI SDN Pinang 8 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 20974–20978. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9594

Sembiring, P. (2025). Drum Learning and Motor Skills: Exploring Teacher Motivation and Direct Strategies in Private Lessons. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, *9*(2), 208–215. https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v%25vi%25i.93818

Sembiring, P., Narawati, T., & Budiman, A. (2025). Implementasi Metode Gots dalam Pembelajaran Drum bagi Siswa Sekolah Dasar di Favore Music. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, *5*(2). https://doi.org/10.52436/1.jpti.659

Sembiring, P., Sukmayadi, Y., & Gunara, S. (2025). Joyful Learning: An Effective Strategies for Interactive Drum Learning. *Jurnal Paedagogy*, *12*(2), 305. https://doi.org/10.33394/jp.v12i2.14825

Simanjuntak, J. W., & Trisakti, T. (2024). Pengaruh Penggunaan Practice Program pada Peningkatan Kemampuan Bermain Instrumen Musik Drum Tingkat Dasar. *Journal of Education Research*, *5*(2), 2199–2204. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1216

Sinaga, W., & Putra, A. D. (2021). Esensi Single Stroke Pada Awal Pembelajaran Drum The Essence Of Single Stroke At The Beginning Of Drum Learning. *Jurnal Sendratasik*, *10*(3), 23–32. https://doi.org/10.24036/js.v10i3.114473

Sitanggang, C., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Aspek-aspek Kecerdasan Musikal Anak Usia 5–6 Tahun pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 692–701. https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.639

Tarigan, Lia Sabari Br (19 th.), Mahasiswa, wawancara tanggal 13 Maret 2026 di Kampus A FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung.

Umam, Muhammad Farid Faiqul (19 th.), Mahasiswa, wawancara tanggal 13 Maret 2026 di Kampus A FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, Lampung.

Zahra, S., Nabila, S., Afifah, H. U. N., & Lubis, H. Z. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak melalui Pembelajaran Seni Tari dan Musik di TK Miftahul Jannah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 26967–26971.